

## Tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

oleh: Neni Triana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

[nenitriana96@yahoo.com](mailto:nenitriana96@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk prosesi tradisi *Rajab Sumur*, (2) makna simbolis *ubarampe* dalam tradisi *Rajab Sumur*, (3) fungsi tradisi *Rajab Sumur* bagi masyarakat desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode etnografi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2015. Subjek penelitian ini adalah warga desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dibantu perekam, kamera, dan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) asal-usul tradisi *Rajab Sumur* yaitu dari *Nyai Rantam Sari*, untuk memperingati Isra; Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Rangkaian pelaksanaan meliputi: (a) sebelum dimulainya tradisi *Rajab Sumur*: musyawarah, mempersiapkan *ubarampe* dan membersihkan lokasi, (b) inti prosesi *Rajab Sumur*: juru kunci membakar kemenyan, penyembelihan kambing, pembongkaran *tenong*, pembagian di *takir*, dan *kenduri*, (c) setelah pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur*: makan bersama setelah *kenduri*, (2) makna simbolis *ubarampe* dalam tradisi *Rajab Sumur* merupakan simbol untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt, atas hasil bumi yang diperoleh, (3) fungsi tradisi *Rajab Sumur* bagi masyarakat desa Tegalrejo: (a) fungsi pelestarian tradisi, (b) fungsi perantara atau ritual, (c) fungsi sosial, (d) fungsi kepercayaan, (e) persepsi masyarakat terhadap adanya tradisi *Rajab Sumur*.

**Kata kunci:** tradisi, *Rajab Sumur*

### Pendahuluan

Setiap masyarakat pasti memiliki kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menghasilkan suatu kebudayaan, yang berbeda dengan kebudayaan daerah lain. Salah satunya yakni, kebudayaan Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Daerah tersebut termasuk daerah yang memiliki hal-hal berbau *mistik*. Masyarakatnya merupakan golongan *kejawan* atau *abangan*.

“Mistik *kejawan* adalah laku yang berupaya memahami kemanunggalan dalam hidup. Melalui mistik, pelaku kebatinan akan meraih derajat istimewa dalam hidupnya. Berbagai *ubarampe* dan penyerta laku mistik *kejawan* selalu berupa simbol. Tindakan simbolik itu merupakan gagasan kebatinan untuk senantiasa hidup yang dilandasi spiritualitas” (Suwardi, 2011: 68).

Berdasarkan pendapat di atas, masyarakat Desa Tegalrejo melaksanakan tradisi *Rajab Sumur* agar mendapatkan ketentraman dalam hidup. Banyak simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut, seperti doa saat ritual berlangsung dan *ubarampe* yang digunakan. Hasil wawancara dengan Bapak Jawahir seorang Kyai (Juni :2015) yang menyatakan bahwa, “Inti dari *sesajen* ya meminta keselamatan dari Allah Swt. Jadi, nggak memuji yang ada di situ. Lewatnya itu tapi kan langsung minta kepada Allah Swt”.

Setiap setahun sekali masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo melaksanakan tradisi *Rajab Sumur*. Upacara *Rajab Sumur* merupakan suatu tradisi yang dilakukan setiap bulan *Rajab* oleh masyarakat Desa Tegalrejo. Waktu pelaksanaannya pada *Selasa Kliwon* atau *Jumat Kliwon*. Bertepatan dengan bulan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw. Tradisi ini dilaksanakan di sumur yang dinamakan *Sumur Kembar*. Sumur tersebut dianggap keramat karena dipercaya ada penunggunya. Menurut cerita masyarakat setempat, *Sumur Kembar* merupakan petilasan *Nyai Rantam Sari*.

Peneliti tertarik meneliti tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo, karena masyarakat desa ini masih selalu mengadakan tradisi tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap si penunggu sumur masih sangat kental. Masyarakat percaya jika tidak mengadakan tradisi ini, akan ada musibah. Banyak keunikan dalam tradisi tersebut, seperti terdapat berbagai macam *ubarampe*, adanya doa dalam ritual tersebut, dan prosesi tradisinya juga unik. Persepsi sebagian masyarakat pun berbeda. Selain itu, tradisi *Rajab Sumur* merupakan simbol kebersamaan antar warga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo, (2) mendeskripsikan makna simbolis *ubarampe* dalam tradisi *Rajab Sumur*, (3) mendeskripsikan fungsi tradisi *Rajab Sumur* bagi masyarakat Desa Tegalrejo.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berarti tidak menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan adalah metode etnografi. Etnografi merupakan pendeskripsian suatu kebudayaan (Amri,

2006: 3). Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Desa Tegalrejo. Tempat penelitian berada di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian dilakukan 6 bulan, diawali bulan Maret 2015 sampai bulan Agustus 2015.

Peneliti menggunakan prosedur *purposif*. Menurut Bungin (2011: 107), "*prosedurpurposif*" adalah menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sumber data utama dalam penelitian ini, meliputi: sesepuh desa, perangkat desa, dan anggota pelaksana tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumentasi saat pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

## Hasil Pembahasan

### 1. Asal-usul Tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

Tradisi *Rajab Sumur* merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap bulan *Rajab* di *Sumur Kembar*. *Sumur Kembar* merupakan petilasan *Nyai Rantam Sari*. *Simbah Nyai Rantam Sari* adalah *pepundhen* Dukuh Kembar. Masyarakat setempat melaksanakan tradisi itu pada hari *Jumat Kliwon* atau *Selasa Kliwon*. Semua yang ada dalam tradisi *Rajab Sumur* dilakukan oleh laki-laki. Hanya sebagian saja yang dilakukan oleh perempuan. Banyak simbol yang terdapat dalam tradisi tersebut, seperti memotong kambing, doa saat ritual, dan berbagai macam *ubarampe*.

Tradisi *Rajab Sumur* ada sejak zaman Mataram. Tradisi tersebut dilaksanakan untuk memperingati Kanjeng Nabi. Selain itu, tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati *pepundhen* yaitu *Nyai Rantam Sari*. Menurut masyarakat, *Nyai Rantam Sari* merupakan istri dari *Panembahan Senopati Sayidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawa*. Pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo tidak bersifat musyrik, karena ini hanya merupakan selamatan bumi.

## 2. Bentuk Prosesi Tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

### a. Pra Pelaksanaan Tradisi *Rajab Sumur*

Persiapan pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur* meliputi: (1) Musyawarah iuran pembelian kambing, (2) Menyiapkan tempat penyembelihan kambing, (3) Membersihkan sekitar *Sumur Kembar*, (4) Memasak *ubarampe*, (5) Meletakkan *ubarampe* di pojok *Sumur Kembar*, (6) Membuat bumbu-bumbu untuk memasak kambing.

### b. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Rajab Sumur*

Prosesi Pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur* meliputi: (1) Membakar kemenyan, (2) Menyembelih kambing, (3) Mengantar *iwak wedhus siji* yang masih mentah, ke pemasak *sesajen*, (4) Memasak kambing, (5) Membongkar *tenong*, (6) Membagi dalam *takir*, (7) *Kenduri*.

### c. Pasca Pelaksanaan Tradisi *Rajab Sumur*

Setiap kepala keluarga mendapatkan satu *takir* di dalam *besek* atau *cething* masing-masing. *Takir* berisi daging kambing yang sudah dimasak itu, dibagikan sebelum *kenduri* dimulai. *Takir* sisa dari pembagian tersebut dimakan bersama-sama setelah *kenduri* selesai. *Takir* yang berisi *iwak wedhus siji* juga dimakan bersama-sama.

## 3. Makna Simbolis *Ubarampe* dalam Tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

*Ubarampe* merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah tradisi *kejawen*. Salah satunya dalam tradisi *Rajab Sumur*. Pada umumnya, *ubarampe* diletakkan di dalam *tenong*. *Tenong* adalah suatu tempat yang berbentuk melingkar, terbuat dari anyaman bambu. *Tenong* terdiri dari alas dan tutup yang berfungsi untuk membawa dan meletakkan makanan. Pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur* menggunakan beragam jenis *ubarampe*, antara lain:

- a. *Pala Kependhem* dan *Pala Gumantung*: simbol untuk mengucapkan rasa syukur terhadap bumi, yang selama ini sebagai sumber rezeki.
- b. *Pelas Buntil*: simbol penghormatan kepada *Dewi Fatimah* dan *Dewi Sri*.
- c. *Kupat Lepet*: simbol untuk memohon maaf kepada Allah Swt.
- d. Sayur dan Lauk Pauk: simbol untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, atas masakan dari hasil bumi.
- e. *Sisir, Pupur, Minyak Duyung, Pengilon, lan Lawe Wenang*: simbol bahwa *pepundhen* di *Sumur Kembar* adalah perempuan.
- f. Rokok: salah satu asal-usul kehidupan, yaitu *geni*.
- g. *Kembang Telon*: simbol penghormatan kepada arwah.
- h. Kemenyan: simbol untuk memanggil arwah.
- i. *Suruh Kinang*: simbol bahwa *pepundhen* di *Sumur Kembar* adalah perempuan.  
*Badhek (Banyu Tape)*: simbol masyarakat meminta kesehatan.
- j. *Klowoh lan Kendhi*: melambangkan laki-laki dan perempuan. *Kendhi* adalah laki-laki, sedangkan *klowoh* adalah perempuan.
- k. *Srundeng lan Beras goreng*: simbol untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, atas masakan dari hasil bumi.
- l. Gula Jawa: lambang cinta kepada tanah air.
- m. *Bubur Abang Putih*: simbol mengungkapkan rasa hormat kepada Bapak Ibu.
- n. *Jajan Pasar*: simbol penghormatan kepada *Nyai Rantam Sari* dan *Dewi Fatimah*.
- o. *Godhong Dhadhap*: simbol pengharapan masyarakat agar hatinya selalu tentram.
- p. *Banyu Kembang*: simbol penghormatan kepada *pepundhen*.
- q. *Wedang Kopi lan Wedang Teh*: simbol penghormatan kepada leluhur.
- r. Lumpangan: simbol agar masyarakat menghilangkan sifat jelek.
- s. *Inkung Ayam dan Iwak wedhus siji*: sebagai aqiqah walimahan.
- t. *Sega Tumpeng*: simbol mengungkapkan kekuasaan Allah Swt.
- u. *Darah Ayam, Jeroan Ayam, Kotoran Ayam*: simbol untuk menolak hal yang buruk.

#### 4. Fungsi Tradisi *Rajab Sumur* bagi Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

Tradisi *Rajab Sumur* masih dilestarikan sampai sekarang. Tradisi tersebut mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat. Pengaruh yang dimaksud yaitu menuntun manusia untuk selalu senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Rasa syukur itu diungkapkan melalui simbol-simbol, akan tetapi hal tersebut bukan untuk menyekutukan-Nya. Fungsi tradisi *Rajab Sumur* meliputi:

##### a. Fungsi Pelestarian Tradisi

Tradisi *Rajab Sumur* merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan. Hal itu disebabkan tradisi tersebut merupakan budaya peninggalan dari nenek moyang. Pada tradisi tersebut terdapat berbagai macam simbol, yang sudah ditentukan oleh nenek moyang. Masyarakat tidak berani mengganti atau merubah ketentuan yang sudah ada. Generasi muda saat ini hanya meneruskan.

##### b. Fungsi Perantara atau Ritual

Tradisi *Rajab Sumur* merupakan tradisi yang di dalamnya terdapat berbagai macam simbol. Simbol-simbol tersebut hanya digunakan sebagai perantara, bukan untuk menduakan Allah Swt. Salah satu simbol tersebut adalah *ubarampe* yang terdiri dari berbagai macam jenis. *Ubarampe* memang ditujukan kepada *Nyai Rantam Sari*, namun masyarakat memanjatkan doa tetap kepada Allah Swt. Pada intinya, semua ritual yang ada dalam tradisi *Rajab Sumur* hanya sebagai perantara. Kepercayaan terhadap ritual tersebut harus dilandasi dengan keimanan. Hal itu diperlukan agar nantinya tidak salah dalam mengartikan makna simbol-simbol, yang ada dalam tradisi *Rajab Sumur*.

##### c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial sangat terlihat dalam tradisi *Rajab Sumur*. Melalui tradisi tersebut, masyarakat dapat mengutamakan kebersamaan. Unsur kebersamaan itu seperti, proses penyembelihan kambing sampai bersih,

makan bersama, memasak bersama, dan doa bersama saat *kenduri*. Hampir semua warga mengikuti, namun ada sebagian warga yang tidak mengikuti. Dari dahulu sampai sekarang tidak ada konsekuensi untuk warga yang tidak mengikuti. Hal tersebut disebabkan tradisi *Rajab Sumur* tidak bersifat memaksa. Keikutsertaan warga adalah kesadaran dan keikhlasan dari warga itu sendiri. Jika ada warga yang tidak ikut iuran atau pelaksanaan tradisi, tidak ada konsekuensinya.

#### **d. Fungsi Kepercayaan**

##### **1. Air *Sumur Kembar***

Tradisi *Rajab Sumur* dilaksanakan di *Sumur Kembar*. Sebagian masyarakat Desa Tegalrejo menganggap bahwa air sumur tersebut merupakan air keramat. Hal itu terlihat saat ada warga yang mengambil air tersebut, setelah apa yang diinginkan tercapai. Selain itu, air tersebut dipercaya dapat mengobati penyakit. Kepercayaan terhadap air *Sumur Kembar* masih tetap ada sampai sekarang. Hal tersebut tidak berarti bahwa masyarakat Desa Tegalrejo menduakan Tuhan. Pada kenyataannya, kepercayaan terhadap sumur tersebut hanya melambangkan jika manusia tidak bisa hidup tanpa air.

##### **2. Ketentuan dan Akibat Melanggar Larangan**

Pada tradisi *Rajab Sumur*, terdapat beberapa larangan atau pantangan. Saat pelaksanaan tradisi *Rajab Sumur*, semua harus dilakukan oleh laki-laki. Saat memasak kambing, tidak boleh dicicipi. Perempuan hanya memasak *sesajen*, itupun dilakukan oleh perempuan keluarga perangkat desa. Dahulu pernah ada warga yang melanggar pantangan, yaitu mencicipi bahkan menyate saat memasak kambing. Beliau sakit, dan sembuh setelah menebus dengan *iwak wedhus siji*. Sebenarnya musibah merupakan ketentuan dari Tuhan. Musibah itu sifatnya sebagai teguran melalui perantara tradisi *Rajab Sumur*.

### 3. Akibat Tradisi Tidak Dilaksanakan

Tradisi *Rajab Sumur* rutin dilaksanakan setiap setahun sekali. Pelaksanaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan ketentraman. Masyarakat percaya jika tidak melaksanakan tradisi tersebut, hidupnya tidak tentram. Dengan adanya musibah tersebut, masyarakat selalu mengadakan tradisi *Rajab Sumur*. Tradisi ini akan tetap dipertahankan, sejak zaman dahulu, zaman sekarang, dan seterusnya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Rajab Sumur* sudah dianggap tradisi yang sakral dan berpengaruh bagi kehidupan.

#### e. Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Tradisi *Rajab Sumur*

Tradisi *Rajab Sumur* diikuti oleh semua warga Desa Tegalrejo. Perangkat desa bertanggung jawab atas terlaksananya tradisi. Tradisi tersebut masih berjalan sampai sekarang. Hampir semua warga setuju dengan adanya tradisi *Rajab Sumur*, hanya sebagian saja yang tidak setuju. Ada warga yang tidak ikut iuran untuk membeli kambing dan *ubarampe*. Selain itu, ada juga warga yang tidak membuat punjungan untuk *kenduri*. Tradisi *Rajab Sumur* juga disebut tradisi *Rejeb Sumur*. Pada istilah ini terdapat perbedaan versi. *Rajab* adalah nama bulan dalam kalender Islam, sedangkan *Rejeb* adalah nama bulan dalam kalender Jawa. Istilah *Rajab Sumur* atau *Rejeb Sumur* sebenarnya bermakna sama. Keduanya memiliki makna selamat yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan *Rajab*. Persamaan dan perbedaan istilah tersebut ada karena kepercayaan masing-masing individu.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asal-usul tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, yaitu dari *Nyai Rantam Sari* yang masih dilestarikan sampai sekarang. Tradisi tersebut sudah ada sejak zaman agama Islam masuk ke Pulau Jawa. Dari dahulu sampai sekarang, tradisi *Rajab Sumur* dilaksanakan setahun sekali pada bulan *Rajab*. Waktu pelaksanaannya pada hari *Selasa Kliwon* atau *Jumat Kliwon*. Makna tradisi

*Rajab Sumur* adalah untuk memperingati Nabi Muhammad Saw. Selain itu, pada masa sekarang tradisi tersebut dilaksanakan untuk menghormati *Nyai Rantam Sari*. Bentuk prosesi tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, (a) pra pelaksanaan meliputi: musyawarah, kerja bakti, persiapan *ubarampe*, memasrahkan *ubarampe*, dan persiapan bumbu kambing, (b) proses pelaksanaan meliputi: membakar kemenyan, menyembelih kambing, memasak kambing, membongkar *tenong*, membagi dalam *takir*, dan *kenduri*, (c) pasca pelaksanaan, makan bersama setelah *kenduri*. Makna simbolis *ubarampe* dalam Tradisi *Rajab Sumur* di Desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, adalah sebagai berikut: Setiap *ubarampe* dalam tradisi *Rajab Sumur* mempunyai makna tersendiri. Pada hakikatnya, makna simbolis tersebut hanya sebagai perantara dengan Allah Swt. *Ubarampe* dalam tradisi *Rajab Sumur* merupakan lambang rasa syukur atas hasil bumi yang didapatkan. Maka dari itu, tradisi *Rajab Sumur* juga disebut *sedhekah bumi*.

#### **Daftar Pustaka**

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Endraswara, Suwardi. 2011. *Kebatinan Jawa dan Jagad Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Lembu Jawa

Marzali, Amri (Ed). 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana